



Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Pada Materi Mari Mengaji Dan Mengkaji Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 Melalui Model PBL Kelas IV SDN 31 Kumpulan Banang

Eri Alju¹, Ali Yasnur²

¹ SDN 36 Labuhan Tanjak

² SDN 31 Kumpulan Banang

Correspondence: erialju36@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Januari 2025

Revised 20 Feb 2025

Accepted 30 Maret 2025

Keyword:

Classroom action Reseach,
Interactive Technology, Religious
Education, Islamic Teaching,
Student Engagement, SD Negeri 31
Kumpulan Banang

ABSTRACT

One of the skills teachers need to possess as educators is pedagogical competence. Pedagogical competence is the ability to understand students, design and implement learning plans, evaluate learning outcomes, and develop students to actualize their potential.

This is regulated in Law No. 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers. With the pedagogical competence required, teachers are expected to be able to create a learning environment that is not demagogic or monotonous, which can lead to decreased student motivation. Decreased student motivation can also impact student achievement.

In its process, education needs to keep pace with developments in Science and Technology (IPTEK). With these changes in the world of education, teachers are also required to hone and explore their abilities in relation to technological advancements and their application in learning activities. These advances in IPTEK can influence educators' mindsets in helping facilitate their students' learning needs by utilizing learning media. One medium that teachers can use to deliver teaching materials is Microsoft PowerPoint. The use of power points in learning can help teachers develop techniques for delivering teaching material to students.

In addition to the media used in learning, a learning model can also be implemented using the Problem-Based Learning (PBL) model. According to Glazer (2001), PBL emphasizes learning as a process involving problem-solving and critical thinking in real-world contexts. This learning model is a learning approach that presents contextual problems. Therefore, it can stimulate students' critical thinking skills and higher-order thinking skills in situations encountered in the real world.

The Learning Objectives (TP) to be achieved in this study are student achievement in: 1.1. Reading Q.S. Al-Hujurat verse 13. 1.2. Translating Q.S. Al-Hujurat verse 13. 1.3. Presenting the Main Message of Q.S. Al-Hujurat verse 13.

However, the learning outcomes achieved have not yet yielded optimal results. Some students still do not understand the main message of Q.S. Al-Hujurat verse 13. This is due to technical and non-technical obstacles. Technical constraints relate to student handbooks not yet being available to all students due to late returns from previous classes. Non-technical constraints include some students who are active and others who tend to be passive in learning activities.

© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI FOUNDATION.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



INTRODUCTION

Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sadar, sistematis dan terarah menuju ke arah perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Sekolah juga memegang peran penting dalam

terwujudnya tujuan pendidikan nasional melalui lembaga pendidikan formal yang disediakan oleh pemerintah.. Sekolah menjadi wadah untuk membantu peserta didik dalam proses pendewasaannya. Tentunya, seorang pendidik perlu menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik terhadap peserta didiknya.

Salah satu kemampuan yang perlu di miliki oleh guru sebagai pendidik adalah kemampuan pedagogik. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan untuk memahami peserta didik, merancang rencana dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi kemampuan yang dimilikinya. Hal ini telah di atur dalam UU no 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dengan kompetensi pedagogik yang perlu dimiliki guru, di harapkan mampu menciptakan suasana belajar yang tidak bersifat demagogik ataupun bersifat monoton yang dapat berimbas pada menurunnya motivasi peserta didik dalam belajar. Menurunnya motivasi belajar peserta didik dapat berimbas juga pada menurunnya prestasi belajar peserta didik. Dalam prosesnya, pendidikan perlu mengikuti arus perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dengan adanya perubahan dalam dunia pendidikan, seorang guru juga di tuntut untuk mengasah dan mengeksplorasi kemampuan dirinya terhadap kemajuan teknologi dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Kemajuan IPTEK ini dapat mempengaruhi pola pikir pendidik dalam membantu memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didiknya dengan memanfaatkan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi ajar adalah Microsoft Power Point.

Selain media yang di gunakan dalam pembelajaran, suatu pembelajaran juga dapat di terapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Glazer (2001) menyatakan bahwa PBL menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Model pembelajaran ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran dengan menyajikan masalah kontekstual. Sehingga, dapat merangsang kemampuan kritis dan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi yang dapat ditemukan dalam dunia nyata.

Tujuan Pembelajaran yang perlu dicapai dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam 1.1. Membaca Q.S. Al-Hujurat ayat 13. 1.2. Menerjemahkan Q.S. Al-Hujurat ayat 13. 1.3. Mempresentasikan Pesan Pokok Q.S. Al-Hujurat ayat 13.

Namun, prestasi belajar yang telah di lakukan belum mendapatkan hasil yang optimal. Masih ada peserta didik yang belum memahami pesan pokok Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Hal ini dikarenakan kendala teknis dan kendala non teknis. Kendala teknis berkaitan dengan buku pegangan siswa yang belum dimiliki oleh seluruh siswa dikarenakan keterlambatan pengembalian buku dari siswa kelas sebelumnya. Sedangkan kendala non teknis adalah adanya siswa yang aktif dan ada siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.

RESEARCH METHODS

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom reseach action) karena penelitian ini dilakukan dikelas dan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan dalam suatu siklus. Menurut Wijaya Kusumah (2010:9) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dikelas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan aktifitas belajar sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan dalam suatu siklus.

Pada Penelitian Tindakan Kelas yang saya lakukan ini menggunakan 2 jenis data penelitian, yaitu: Data kuantitatif yaitu data berupa angka. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil penyebaran lembar tes materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al-Hujurat ayat 13 terdiri dari 10 butir soal PG pada setiap siklus yang mana diasumsikan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Data kualitatif digunakan agar peneliti dapat mengetahui gambaran proses penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Mari Mengaji

dan Mengkaji Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas siswa terdiri dari 4 butir instrumen dan hasil lembar observasi aktivitas guru terdiri dari 16 butir instrumen.

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Seorang peneliti biasanya memiliki dugaan berdasarkan teori yang mereka gunakan sebelum melakukan penelitian; dugaan ini disebut hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis secara empiris, seorang peneliti harus mengumpulkan data untuk diteliti secara lebih mendalam.

Variabel yang ada dalam hipotesis menentukan proses pengumpulan data. Sampel yang telah ditentukan sebelumnya digunakan untuk mengumpulkan data. Bahkan jika data tidak diolah, mereka tidak akan berguna bagi penerimanya. Data dapat berupa suara, gambar, angka, huruf, bahasa, simbol, bahkan keadaan. Selama kita dapat menggunakannya untuk melihat lingkungan, objek, kejadian, atau konsep, maka semua hal tersebut disebut data.

Setelah semua data yang diperlukan diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Data-data yang diperoleh dari penelitian untuk menggambarkan keadaan peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklus, dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al- Hujurat ayat 13.

RESULTS AND DISCUSSION

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Maka, dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah sehingga harus dilakukan peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al- Hujurat ayat 13 di kelas IV di SDN 31 Kumpulan Banang dengan menggunakan model Problem Based Learning yang akan dilakukan 2 siklus dalam 2 pertemuan.

Selanjutnya untuk mengetahui penelitian tindakan ini adalah apakah model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam pembelajaran terkhusus pada materi Materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al- Hujurat ayat 13.

Perencanaan Penelitian :

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan roster mata pelajaran PAI yang berlaku di kelas IV di SDN 31 Kumpulan Banang
- b) Menyusun modul ajar yang berisikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.
- c) Mempersiapkan media, alat dan sumber belajar yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan menyiapkan perangkat tes dalam bentuk pilihan ganda sebagai Post test I.
- d) Membuat lembar observasi aktifitas guru untuk melihat penguasaan guru (peneliti) dalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning selama proses belajar langsung.
- e) Membuat lembar observasi aktifitas siswa untuk melihat kondisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- f) Mendesain dan menata kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Proses pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, proses ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sedang melakukan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning.

Dari hasil pelaksanaan pengamatan aktivitas guru dan siswa bahwa persentase yang didapat dari seluruh aktivitas guru yang dilaksanakan itu mendapat persentase 77% sehingga berada pada kategori Baik dan yang tidak dilaksanakan mendapat persentase sebanyak 23% maka perlu ada peningkatan lagi pada pertemuan berikutnya. Adapun aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus 1 dengan menggunakan model problem based learning pada materi Materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al-Hujurat ayat 13.

Hasil belajar siswa setelah menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang diukur dari hasil pengetahuan pada siklus.

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I. Nilai rata-rata 70 adalah dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 90. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 70 % siswa yang tuntas. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti itu ada pada kategori baik. Maka dari itu, untuk menyempurnakan penelitian ini maka diadakan siklus II dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa Fase B Kelas IV di SDN 31 Kumpulan Banang pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al- Hujurat ayat 13 melalui model PBL.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Based Learning, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan Pembelajaran Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat ayat 13 Kelas IV SDN 31 Kumpulan Banang.

Secara keseluruhan pelaksanaan model Pembelajaran Based Learning pada siswa kelas IV SDN 31 Kumpulan Banang dapat dikatakan berjalan sesuai dengan perencanaan yang semestinya.

Baik ditinjau dari bentuk perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari aktivitas siswa.

Secara khusus dari hasil-hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran Pembelajaran Based Learning pada siswa kelas IV SDN 31 Kumpulan Banang yang dilaksanakan oleh guru pada realitanya sudah terlaksana dengan baik. Hanya saja pemberian materi pembelajaran selama ini yang diberikan kepada siswa hanya terkesan cepat dan tidak memerhatikan pelatihan materi yang telah siswa dapatkan sangat disayangkan terjadi sehingga ini berakibat pada kemampuan siswa terhadap pembelajaran PAI materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat ayat 13 terkhususnya yang tidak mengalami peningkatan.

2. Peningkatan hasil belajar PAI materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat ayat 13 siswa kelas IV SDN 31 Kumpulan Banang. Peningkatan yang terjadi di kelas IV SDN 31 Kumpulan Banang dapat dikatakan meningkat. Berdasarkan tes yang dilakukan guru pada akhir pertemuan siklus I, siklus II, dan siklus III. Tes individu tersebut menunjukkan peningkatan positif oleh para siswa dalam meningkatkan hasil belajar PAI materi Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S Al-Hujurat ayat 13.

REFERENCES

Kusnul Marfuah. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Menerjemahkan Ayat-Ayat Al Quran melalui Penerapan Strategi Complete Sentence pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas IV SDN 1 Sukorejo, Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021, Skripsi, 4.

Faozan Ahmad. 2021. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Aris Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hardiyanti, Sri. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SDN 10 Moramo Kabupaten Konawe Selatan." PhD diss., IAIN KENDARI, 2022.

Mahmud. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV Pustaka Setia.

Mas'ud Hasan Abdul Dahar, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)

Mu'awanah, "Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar", Realita, 1 (Januari 2004), 243.

Sadirman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010)

Sugiyanto, N.I., Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Oleh Guru PAI dan BK dalam membentuk karakter siswa di SMA PGRI Purwoharjo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022. Penerapan Model Problem

Based Learning (PBL) Oleh Guru PAI dan BK dalam membentuk karakter siswa di SMA PGRI Purwoharjo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.

Suharsimi Arikunto. 2013. Prosedure Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 231-232. S. Nasutiojn, Didaktik Asas-Asas Mengajar (Bandung : Jemmars, 1986), 38-39. Zakiah Darajat. 1989. Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental. Jakarta: Gunung Aguna. Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan keserasian Alquran, Jakarta: LenteraHati, 2002.

Ahmad Izzan, 'Ulûmul Qurân: Telaah Tektualitas dan Kontekstualitas al-Qurân (Bandung: Humaniora, 2011), 351.

Abdul Mustaqim, Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 92.

Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, Studi Ilmu Al-Qur'an, terj. dari bahasa Arab oleh Aminuddin (Bandung: Pustaka Setia, 1991), 331.